BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk melakukan investasi pada sebuah perusahaan kita perlu memiliki pengetahuan tentang nilai perusahaan.Ketidaktahuan tentang nilai perusahaan akan menyebabkan investasi yang dilakukan mengalami kerugian (Darsono dan Ashari, 2005: 121).Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2004: 7).

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value*(PBV) yang merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham.Rasio *Price to Book Value* (PBV) memberikan gambaran berapa kali kita membayar sebuah saham dengan nilai buku perusahaan(Brigham dan Houston, 2010: 151).

Jika harga saham di pasar dinilai lebih dibandingkan dengan nilai perusahaan, maka nilai perusahaan di masa mendatang akan mengalami penurunan. Sedangkan jika harga saham dinilai kurang dibandingkan dengan nilai perusahaan, maka nilai perusahaan di masa mendatang akan mengalami kenaikan (Darsono dan Ashari, 2005: 111 &121).

Kinerja perusahaan adalah ukuran tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumberdaya keuangan perusahaan, terutama pada pengelolaan investasi sebagai upaya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham (Elizabeth, 2000: 76 – 86).

Kinerja perusahaan diukur dengan kinerja keuangan, kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat kembalian akan semakin besar (Brigham Houston, 2010: 90).

Mengukur kinerja perusahaan dari perspektif keuangan sangatlahakurat, tetapi sebenarnya dasarpenggerak nilai dari keuangan tersebut adalahsumber daya manusia (*human capital*) dengan segala pengetahuan, ide, dan inovasi yang dimilikinya (Mayo, 2000: 115).Hal ini yang memotivasi manajemen perusahaan untuk mencari suatu struktur modal yang optimal untuk perusahaanya (Lukas Setia Atmaja, 2008: 269).

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen didalam mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dan modal sendiri (Bambang Riyanto, 2008: 22).Struktur modal menentukan penggunaan utang yang dilakukan oleh manajer keuangan untuk mendanai kegiatan perusahaan (Agus Sartono, 2010: 225).Myers (1977) dengan proporsi utang yang menyatakan dalam *balancingtheory* menjelaskan bahwa proporsi penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan pada tingkat tertentu, akan tetapi setelah melewati

batas optimal penggunaan utang dapat menurunkan nilai perusahaan (Lukas Setia Atmaja, 2008: 254).

Struktur modal sering kali dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan.Stabilitas keuangan perusahaan dan risiko gagal melunasi utang tergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah berbagai aktiva yang dimiliki perusahaan (John J. Wild, K.R. Subramanyam, & Robert F. Halsey, 2005: 218 - 221).Besarnya struktur modal mengindikasikan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dibelanjai oleh utang.Mengingat pendanaan tersebut adalah untuk membiayai setiap aktiva yang dimiliki perusahaan (Sutrisno, 2009: 255).

Keputusan tentang struktur modal melibatkan analisis “trade-off” antara risiko dan keuntungan.Penggunaan hutang meningkatkan risiko tetapi meningkatkan keuntungan perusahaan (Lukas Setia Atmaja, 2008: 274).

Adapun fenomena umum yang terjadi yang peneliti ambil dari berita oto.detik.com pada tanggal 16 Mei 2012 mengenai *phk ancam industri otomotif*.Menurut Ketua Umum Asosiasi Industri Sepedamotor Indonesia (AISI) Gunadi Sindhuwinata, rencana pemerintah untuk menaikkan ambang batas *down payment* (DP) kredit kendaraan berpengaruh pada tingkat penjualan. Tenaga kerja di industri otomotif dan industri pendukungnya pun terancam karena berefek buruk pada kinerja perusahaan, bukan tidak mungkin berbagai sektor yang ada di industri otomotif dan pendukungnya itu akan melakukan pemutusan hubungan kerja.Bank Indonesia mulai 15 Juni 2012 akan menaikkan DP minumum menjadi 30 persen untuk kredit mobil dan 25 persen untuk motor. Sementara untuk leasing, DP kreditnya lebih rendah 5 persen.

Fenomena umum lainnya yang peneliti ambil dari berita otomotif.kompas.com pada tanggal 17 Oktober 2012 mengenai *intimidasi buruh bikin galau industri otomotif nasional.* Komisaris Utama Grup Indomobil yang juga menjabat sebagai Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia Soebronto Laras, mengakui ada gangguan di sejumlah pabrik terutama otomotif dan komponen pendukungnya.Kondisi ini mulai mengkhawatirkan para investor karena mengganggu kegiatan produksi di Indonesia.

Menteri Perindustrian MS Hidayat mengatakan, demo yang sering dilakukan malah akan merugikan buruh sendiri karena produktivitas akan menurun dan berakibat buruk terhadap kinerja perusahaan. Johnny Darmawan, Wakil Presiden Direktur TMMIN, menurutnya sejumlah aksi intimidasi yang dilakukan buruh justru membuat jengah para investor.

Terdapat 8 (delapan) perusahaan manufaktur sektor otomotif, diantaranya PT. Indomobil Sukses Internasional dan PT. Indospring. Dimana menurut Presiden Direktur Indomobil Gunadi Sindhuwinata (2011), PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) mengonversi utang menjadi saham *(debt to equity conversion)*guna mengurangi risiko gagal bayar. Ini merupakan bagian dari restrukturisasi utang jangka panjang sebesar Rp380 milliar kepada PT Tritunggal Intipermata yang merupakan pemegang saham perseroan.Keputusannya ditentukan pada rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) 26 November 2010 di Jakarta.Dia mengatakan, total utang perseroan beserta anak usaha sebesar Rp339,758 miliar. Seluruh utang ini yang akan dikonversi menjadi saham (*economy.okezone.com*).

Menurut Direktur PT. Indospring Tbk yaitu Bapak Bambang Hero Sanyoto (2009), produsen per kendaraan bermotortertekan oleh lonjakan biaya bahan baku.Dalam laporan keuangan (*audited*) disebutkan bahwa pemakaian bahan baku per Juni 2009 mencapai Rp 446,13 miliar, naik 43,12% . Jumlah tersebut membesar dari porsi pada periode yang sama tahun lalu sebesar 70,56%.Lonjakan biaya bahan baku membuat beban penjualan perseroan naik 33,9%. Kenaikan tersebut tak mampu diimbangi pertumbuhan penjualan.Laba bersih perseroan mencapai Rp 76,79 miliar, naik 22,37%. Walau begitu investor enggan untuk melirik saham INDS (*newsidx.com*).

Berikut adalah tabel yang menunjukkan besarnya struktur modal (DER) dan kinerja perusahaan (ROA) perusahaan manufaktursektor otomotif, sehingga menyebabkan perubahan nilai perusahaan (PBV) otomotif tersebut.

Tabel 1.1
Besarnya *Debt to Equity Ratio*(DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV)padaPerusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008– 2012

No.	Nama Perusahaan	Tahun	DER		ROA		PBV	
1.	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	2008	17,78	-	0,03	-	3,16	-
		2009	10,16	↓	0,04	↑	1,96	↓
		2010	4,99	↓	0,08	↑	6,17	↑
		2011	0,19	↓	0,09	↑	4,90	↓
		2012	0,68	↑	0,06	↓	6,09	↑
2.	PT. Indospring Tbk	2008	7,45	-	0,05	-	0,41	-
		2009	2,75	↓	0,13	↑	0,28	↓
		2010	3,39	↑	0,14	↑	1,73	↑
		2011	0,28	↓	0,14	-	35,71	↑
		2012	0,14	↓	0,11	↓	2,78	↓

Sumber :*www.idx.co.id* (Data Diolah)

Dari tabel 1.1 diatas terdapat penurunan struktur modal Indomobil pada tahun 2011 yang ditunjukkan oleh DER yang diikuti dengan penurunan nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh PBV. Begitupun dengan Indospring pada tahun 2009 terjadi penurunan DERdan diikuti dengan penurunan PBV.PenurunanDER Indomobil tersebut dikarenakan perusahaan lebih banyak menggunakan modal utang dibandingkan dengan modal sendiri yang berdampak pada perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka panjangnya sehingga mengonversi seluruh utang perseroan beserta anak usahanya menjadi saham kepada PT Tritunggal

Intipermata yang merupakan pemegang saham perseroan guna mengurangi resiko gagal bayar kepada PT Tritunggal Intipermata.

Hal tersebut bertentangan dari segi perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, sehingga dapat menarik minat investor (Darsono dan Ashari, 2005: 54). Tetapi, hal ini terkaitdengan teori yang dinyatakan oleh Stulz (1990), Mc Connell dan Servaes (1995), bahwa penggunaan utang dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap nilai perusahaan tergantung tersedianya peluang tumbuh perusahaan. Penggunaan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ketika perusahaan memiliki peluang tumbuh yang rendah dan sebaliknya penggunaan utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan ketika peluang tumbuh tinggi.Dan didukung oleh penelitian dari Rasyid (2012) yang menunjukkan variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam menentukan suatu nilai perusahaan para investor masih menggunakan indikator rasio keuangan untuk melihat tingkat pengembalian yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada investor.Kinerja perusahaan yang ditunjukkan oleh ROA merupakan suatu rasio untuk mengukur imbal hasil perusahaan berdasarkan pendayagunaan total asset (Tambunan, 2008: 147).Semakin naik ROAsemakin naik pula PBV.

Berbeda dengan tabel diatas, pada Indospringtahun 2009 terjadi kenaikanROAyang diikuti dengan penurunan PBV.Kenaikan tersebut dikarenakan laba bersih mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Padahal, melonjaknya

biaya bahan baku membuat beban penjualan perseroan menjadi naik dan kenaikan tersebut tidak mampu diimbangi dengan pertumbuhan penjualan.

Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan Kieso(2008: 780) ROA yang tinggi menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba kepada perusahaan.Sebaliknya, apabila ROA yang rendah menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian.

Hal ini terkait dengan penelitian yang dinyatakan Husnan & Pujiastuti (1996) bahwa perusahaan dalam jangka pendek bertujuan untuk memperoleh laba, sedangkan dalam jangka panjang memaksimalisasi kemakmuran pemilik perusahaan.Kemakmuran pemilik ditunjukkan oleh peningkatan nilai perusahaan dan didukung oleh penelitian dari Uchida (2006) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Bertitik tolak dari apa yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian beserta fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai PerusahaanPada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu apakah struktur modal dankinerja perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya fenomenastruktur modal, kinerja perusahaan dan nilai perusahaan tersebut dapat diuraikan masalah-masalah yang terjadi adalah :

1. Posisi rasio utang (DER) yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka panjangnya. Tetapi Indomobil mengalami penurunan DER yang dikarenakan perusahaan lebih banyak menggunakan modal utang dibandingkan dengan modal sendiri yang berdampak pada perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya,sehingga mengonversi seluruh utang perseroan beserta anak usahanya menjadi saham kepada PT Tritunggal Intipermata yang merupakan pemegang saham perseroan guna mengurangi resiko gagal bayar kepada PT Tritunggal Intipermata.
2. Semakin besar *return on assets*yang dimiliki perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva oleh perusahaan untuk beroperasi sehingga akan memperbesar laba.Tetapi, pada Indospring terjadi kenaikanROAyang dikarenakan laba bersih mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Padahal, melonjaknya biaya bahan baku membuat beban penjualan perseroan naik dan kenaikan tersebut tidak mampu diimbangi dengan pertumbuhan penjualan.
3. PBV yang menurun dikarenakan investor khawatir sekaligus jengah dengan rencana pemerintah untuk menaikkan ambang batas *down payment* (DP) kredit

kendaraan yang berpengaruh pada tingkat penjualan. Tenaga kerja di industri otomotif dan industri pendukungnya pun terancam karena berefek buruk pada kinerja perusahaan. Selain itu, mengenai intimidasi buruh yang mengganggu kegiatan produksi di Indonesia berdampakpada buruh sendiri karena produktivitas akan menurun dan berakibat buruk terhadap kinerja perusahaan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarakan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan padaperusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh kinerja perusahaan terhadapnilaiperusahaanpadaperusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh struktur modal dan kinerja perusahaan terhadapnilaiperusahaan padaperusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui pengaruh dari struktur modal dan kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan padaperusahaanotomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Untukmemperolehbukti yang empiristentang pengaruh struktur modal terhadapnilaiperusahaan padaperusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untukmemperolehbukti yang empiristentang pengaruh kinerja perusahaan terhadapnilaiperusahaan padaperusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untukmemperolehbukti yang empiristentang pengaruh struktur modal dan kinerja perusahaan terhadapnilaiperusahaan padaperusahaanotomotifyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah tentangpengaruh struktur modal dan kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktek nyata di perusahaan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

Hasil dari penelitian ini yang mengenai pengaruh struktur modal dan kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan, diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan bagi pengembang ilmu akuntasi khususnya dibidang akuntansi keuangan maupun dibidang sistem informasi akuntansi.

2. BagiPenelitiSelanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi di dalam melakukan penelitian sejenis mengenai pengaruh struktur modal dan kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan, baik untuk sekarang maupun masa yang akan datang.

1.5 .LokasidanWaktuPenelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasipenelitian yang penulislakukanpada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data-data sekunder yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) *www.idx.co.id* yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Kav.27, Jakarta 12920 Telp (021) 5237899, 5237999 Fax (021) 523724. Dan mengambil data-data sekunder laporan keuangan langsung dari cabang kantor Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Bandung.

1.5.2 WaktuPenelitian

Penelitiandilakukanselamadua belas bulan dimulaidaribulan September – Agustus 2013, adapunwaktu penelitian yangdilakukanolehpenulisadalahsebagaiberikut:

Tabel 1.5.2
Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan 2012-2013											
	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8
Pendahuluan:												
1. Persiapan Judul												
2. Persiapan Teori												
3. Pengajuan Judul												
4. Mencari Perusahaan												
Pelaksanaan Penelitian:												
1. Penulisan UP												
2. Bimbingan UP												
3. Seminar UP												
4. Revisi UP												
Pengumpulan Data												
Pengolahan Data												
Pelaporan Skripsi:												
1. Bimbingan Skripsi												
2. Sidang Skripsi												
3. Pengumpulan Draf Skripsi												